

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin berkembang ini, setiap orang akan terus berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan merupakan suatu hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, setiap individu membutuhkan biaya, sedangkan biaya diperoleh dari hasil kerja keras atau bekerja untuk menukar suatu kebutuhan dengan kebutuhan lainnya.

Revolusi industri 4.0 telah menyediakan kemudahan akses informasi. Kemudahan tersebut merupakan komponen pendukung dalam mewujudkan kecerdasan finansial bagi generasi masa kini. Kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern. Sehingga, seseorang tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola aset pribadi.² Kecerdasan finansial juga diartikan sebagai

²Febri Aulia Artha, dan Kartiko Adi Wibowo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 19, No. 1, 2023, hal. 1

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhir. Kecerdasan finansial dibutuhkan oleh setiap orang untuk membuat keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan hidup karena dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup individu, seperti pola hidup konsumtif yang akan menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Howell, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.³

Berkembangnya pengelolaan keuangan dipelopori oleh adanya adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menerapkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan dan kemampuan dirinya dengan perubahan yang akan terjadi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

³ Kadek Dera Yanti, dan Ni Made Suci, "Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No. 1, 2023, hal. 83

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita di Indonesia semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Indonesia semakin meningkat. Namun peningkatan pendapatan masyarakat tersebut belum diikuti oleh pola pengelolaan keuangan yang baik, dilihat dari keinginan masyarakat untuk untuk konsumsi cenderung meningkat.⁴

Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi, erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.⁵ Survei Nasional Literasi Keuangan 2022 telah menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi Keuangan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dibuktikan dengan data OJK dalam situs ojk.go.id seperti yang tersaji pada gambar 1.1.

⁴ Ridhwan Mustajab, Konsumsi Rumah Tangga Indonesia, <https://dataindonesia.id> februari,2023

⁵Harpa Sugiharti, dan Kholida Atiyatul Maula, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”, *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 04, No. 2, 2019, hal. 805

Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan



Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen. Meski angkanya mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang hanya 38,03% namun persentase literasi keuangan masyarakat tahun ini masih membutuhkan perhatian khusus.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas beragama Islam, literasi keuangan syariah adalah hal yang menarik untuk dikaji, dimana secara logika, dengan tingkat penduduk muslim yang tinggi maka tingkat literasi keuangan syariah seharusnya menunjukkan angka yang baik. Indeks literasi keuangan syariah di Indonesia pertama kali dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Hasil survei

tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berada pada level 8,11%. Artinya, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya 8 orang yang mengetahui dan memahami industri keuangan syariah. Hal ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan yang berada pada angka 29,70%. Fenomena ini merupakan sebuah ironi, mengingat mayoritas penduduk Indonesia muslim.⁶

Namun kesadaran masyarakat akan literasi keuangan syariah mulai tumbuh, terbukti dengan hasil survei literasi keuangan OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada 2019 menjadi 8,93% yang semula 8,1% di 2016. Akan tetapi kondisi ini juga belum cukup baik dikarenakan posisi indeks literasi keuangan syariah yang masih berada jauh di bawah indeks literasi keuangan nasional. Di tahun 2022, SNLIK kembali mengukur tingkat literasi keuangan syariah dengan menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat menjadi 9,14 persen di tahun 2022.

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan tingkat literasi keuangan yang berada pada posisi melebihi angka rata-rata nasional yakni sebesar 55,32% (OJK, 2022). Provinsi Jawa Timur juga memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu sebesar 5,34% dan angka tersebut bahkan melampaui tingkat pertumbuhan nasional pada tahun 2022 yang hanya mencapai 5,31%.⁷ Namun kondisi tersebut berbanding terbalik

2023 ⁶ OJK, “Survey Literasi Dan Inklusi Keuangan, 2016” dalam ojk.go.id , diakses 6 Maret

⁷ BPS, “Ekonomi Jawa Timur, 2022” dalam <https://jatim.bps.go.id> , diakses 15 Juli 2023

dengan data BPS yang menunjukkan bahwa provinsi yang menduduki posisi pertama yang memiliki jumlah penduduk dalam kategori miskin terbanyak di Indonesia ialah Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah sebesar 41,8 juta jiwa. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Provinsi Jawa Timur masih belum merata dalam hal kesejahteraan keuangannya.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu penyokong penduduk miskin di Jawa Timur dengan jumlah 76,75 ribu jiwa di tahun 2022. Tingkat kemiskinan tersebut sudah lebih rendah dari pada tahun sebelumnya yaitu 84,89 ribu jiwa.⁸ Berkurangnya jumlah penduduk miskin salah satunya disebabkan oleh tersedianya lapangan pekerjaan, karena mampu mengentaskan sebagian masyarakat dari pengangguran. Lapangan pekerjaan di Kabupaten Trenggalek yang ikut andil dalam pengurangan tingkat kemiskinan salah satunya adalah Pusat Grosir Busana Indofashion Aziziah. Indofashion Aziziah merupakan Pusat Grosir yang berada di daerah Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek dan mempekerjakan 183 karyawan. Indofashion Aziziah memiliki 12 cabang di Kabupaten Trenggalek dan diluar Kabupaten Trenggalek. Dalam perekrutan karyawan, Pusat Grosir Busana Indofashion Aziziah memprioritaskan pekerja yang berasal dari Kabupaten Trenggalek terlebih dahulu, meskipun ditempatkan dicabang luar Kabupaten Trenggalek dengan batas usia 18-35 tahun.

⁸ “Infotmasi Kemiskinan Trenggalek” dalam <https://trenggalekkab.bps.go.id/> , diakses 15 Juli 2023

Dalam jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan dinyatakan bahwa pengetahuan keuangan usia 18 tahun masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kalangan milenial usia 18-25 tahun hanya memiliki tingkat literasi sebesar 32,1% sedangkan usia 25-35 tahun memiliki tingkat literasi sebesar 33,5%.⁹ Diusia remaja khususnya, pola pikir mengenai keuangan sudah mulai dibentuk dengan penerapan mengelola keuangannya dengan baik. Meminimalkan pengeluarannya dengan sedikit menyisihkan pendapatannya untuk menabung. Bekerja diusia yang masih remaja, terkadang menjadi salah satu penyebab seseorang tidak memikirkan kondisi dimasa mendatang, terutama kondisi keuangannya.

Menurut Ade Ervina Rinati, tingkat penggunaan Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.¹⁰ Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Pekerja atau karyawan sebagai sumber daya seharusnya memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selaras dengan hal tersebut Risky Anugrah dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keugan yang tinggi dapat membentuk perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan

⁹ Hartini, dan Nia Murnia, Pengetahuan Keuangan Gaya Hidup dan Pendapatan Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan Ritel Modern di Kabupaten Sumbawa., Jurnal Pendidikan ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 220

¹⁰ Ade Ervina Rinati, *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (Medan: Skripsi tidak Diterbitkan, 2021), hal. 3

keuangan yang efektif, dan sikap terhadap keuangan yang baik dapat membangun niat seseorang dalam mengelolah keuangan, karena niat merupakan salah satu proses pengambilan keputusan dalam berperilaku.¹¹

Selain literasi keuangan, faktor lain seperti gaya hidup juga mempengaruhi pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang terus mengikuti perkembangan zaman, seringkali membuat seseorang mengabaikan pentingnya mengelola keuangan yang baik. Di era yang semakin berkembang saat ini, setiap individu seolah berlomba dan bersaing untuk memenuhi keinginannya dalam mengejar trend yang mengikuti perkembangan jaman. Terkadang dalam mencari kesenangan mengikuti tren, seseorang mengabaikan apakah keinginan tersebut sesuai dengan kebutuhan ataukah tidak. Bahkan justru mengakibatkan seseorang berperilaku konsumtif. Sebagai contoh, penelitian yang pernah dilakukan Maulida, gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan.¹²

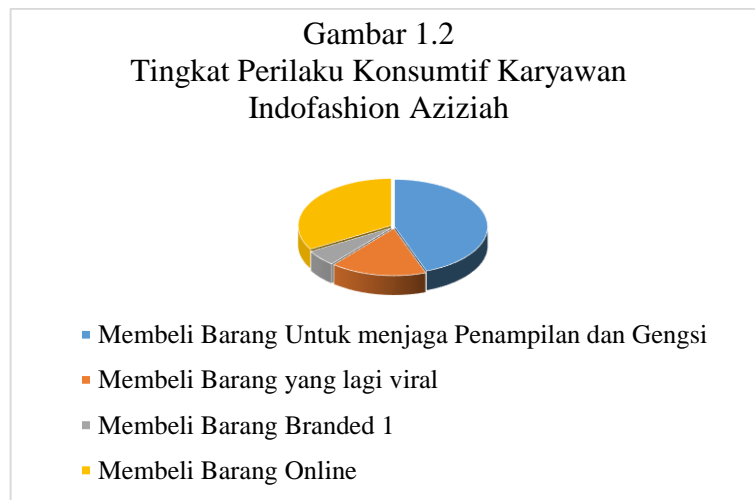
Gaya hidup pekerja usia remaja dapat berubah berdasarkan tingkat keinginan untuk tampil berdasarkan keinginan, bukan lagi berdasarkan dengan tingkat kebutuhan. Indofashion Aziziah merupakan pusat grosir busana muslim sehingga memungkinkan setiap tenaga kerja khususnya remaja putri yang masih berusia dibawah 35 tahun, memiliki ketertarikan

¹¹ Rizky Anugrah, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening, (Makassar: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 92

¹² Cici Nur Laily Maulida, Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya, (Surabaya: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 8

berpakaian mengikuti tren masa kini yang dipengaruhi oleh apa yang mereka perhatikan atau mereka lihat baik di media social, televisi, maupun pengaruh dari lingkungan sekitar dengan mengandalkan penghasilan yang dimiliki.

Menurut hasil penelitian mengenai gaya hidup yang dilakukan peneliti saat melakukan pra penelitian di salah satu cabang Indofashin Aziziah yang berada di kedunglurah kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, peneliti melihat adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan remaja tenaga kerja di Indofashion Aziziah. Dimana gaya hidup lebih dominan untuk mengikuti trendy berdasarkan perkembangan jaman. Hasil tersebut bisa dilihat dalam gambar 1.2



Sumber: Data primer diolah (2023)

Tenaga kerja dengan latar belakang pengetahuan keuangan yang baik akan sadar dan lebih mementingkan prioritas. Namun tidak menutup kemungkinan jika kondisi finansial mapan akan membelanjakan uangnya secara berlebihan tanpa adanya perhitungan dengan baik, karena mereka terdesak dengan gaya hidup yang ada pada lingkungannya.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah kontrol diri. Kontrol diri dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat mengontrol perilakunya dengan benar ketika ada stimulus yang mencoba untuk merubah perilakunya dalam melakukan hal-hal yang menyimpang.¹³ Kontrol diri juga menekankan kepada seseorang untuk dapat mengontrol keputusannya. Kontrol diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif. Dengan demikian, kontrol diri dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam mengalokasikan keuangan pribadi.¹⁴

Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengatur dan membimbing perilakunya. Mereka mampu mengendalikan setiap keadaan yang sedang maupun akan dihadapi. Kontrol diri yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku lebih baik dalam mengelola keuangan, karena hal tersebut menjadikan seseorang akan lebih bisa

¹³ Kadek Dera Yanti, "Pengaruh Literasi Keuangan....", hal. 85

¹⁴ Munir Nur Komarudin, dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 159 - 178 (2020), hal. 165

memperhatikan suatu tindakan yang akan dilakukan dan efek yang telah dilakukan. Sehingga sebelum tindakan tersebut dilakukan seseorang akan berfikir kembali mengenai keputusan yang akan ia ambil. Menurut Ida dan Dawinta kontrol diri ialah keadaan dimana seseorang mempertimbangkan apa saja faktor yang dapat berpengaruh pada setiap kejadian dan efek yang diakibatkan dari kejadian yang dilakukan.¹⁵

Fenomena yang terjadi di pusat grosir busana Indofashion Aziziah saat ini menunjukkan bahwa masih banyak karyawan yang mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sementara. Karyawan sering melakukan pengeluaran hanya untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara, jika dilihat dari hasil penelitian mengenai gaya hidupnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa karyawan pusat grosir busana Indofashion Aziziah masih belum mampu mengendalikan dirinya dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga perlu dilakukannya pemberdayaan mengenai pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan bagi karyawan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pengendalian Diri dilakukan oleh Andanika, dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka menimbulkan kertertarikan peneliti untuk mengangkat tema penelitian

¹⁵ Dzurotun Nasihah, dan Agung Lestiadi., *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 7, No. 03, 2019, hal 337

dengan judul: “PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, GAYA HIDUP SERTA KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KARYAWAN PUSAT GROSIR BUSANA INDOFASHION AZIZIAH”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada tenaga kerja pusat grosir busana Indofashion Aziziah adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan tenaga kerja pusat grosir busana indofashion aziziah dapat dikatakan masih kurang, mengingat adanya pengetahuan keuangan pada usia remaja masih rendah.
2. Literasi keuangan tenaga kerja pusat grosir busana indofashion aziziah yang rendah dapat mengakibatkan pendapatan dan pengeluaran yang tidak seimbang sehingga akan merugikan diri sendiri saat usia sudah tidak produktif lagi.
3. Gaya hidup yang tinggi karena terpengaruh oleh lingkungan yang ditempati menyebabkan pengelolaan keuangan tenaga kerja pusat grosir busana indofashion aziziah yang kurang baik.
4. Kontrol diri yang rendah menyebabkan pengelolaan keuangan tenaga kerja pusat grosir busana indofashion aziziah yang kurang baik, namun juga berlaku dengan sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel literasi keuangan syariah, gaya hidup, serta kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah?
4. Apakah kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, serta kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah.

4. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan karyawan Indofashion Aziziah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah, gaya hidup, serta kontrol diri sehingga dapat meningkatkan perilaku keuangan pribadi terutama pada kariawan Indofashion Aziziah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti peningkatan perilaku keuangan karyawan melalui literasi keuangan syariah, gaya hidup, serta kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pustaka, terkhusus jurusan Manajemen Keuangan Syariah sekaligus sebagai referensi untuk mahasiswa, staff, serta pengajar, ataupun untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi Tenaga Kerja

Untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan keuangan yang baik serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola

pendapatan. Sehingga dimasa mendatang diharapkan dapat mengelola pendapatan secara optimal.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat di jadikan referensi untuk penelitian yang sejenis. Sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya yang berkenaan mengenai pengelolaan keuangan. Serta mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup, serta kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja pusat grosir busana Indofashion Aziziah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan. Hal hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditentukan. Berdasarkan latar belakang diatas bahwa peneliti hanya akan meneliti tentang analisis literasi keuangan syariah, gaya hidup, serta kontrol diri karyawan pusat grosir busana Indofashion Aziziah terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.¹⁶

b. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola respon terhadap hidup, serta perlengkapan untuk hidup dengan cara menemukan, mengadopsi, dan menciptakan untuk menampilkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

c. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku individu agar sesuai dengan norma yang

¹⁶ Harpa Sugiharti, dan Kholida Atiyatul Maula., *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa* ., Jurnal of Accounting and Finance, Vol. 4, No. 02, 2019, hal 805.

¹⁷ Bagong Suyanto, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 247

berlakudi masyarakat sehingga dapat mencapai kepentingan maupun tujuan jangka panjang.¹⁸

d. **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.¹⁹

2. Definisi Operasional

a. **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan yakni perencanaan, dan pengendalian kegiatan keuangan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan keuangan seseorang baik itu untuk jangka waktu panjang maupun pendek.

b. **Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan ajaran islam.

¹⁸ Muh Madi, *Berani Mengambil Keputusan*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu: 2019), hal. 42

¹⁹ Nurul Amalia Putri, dan Diyan Lestari., *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta* ., *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal 36.

c. Gaya Hidup

Gaya hidup yaitu bagian dari kebutuhan sekunder seseorang yang bisa berubah sesuai keinginan seseorang untuk mengubah pola kehidupannya.

d. Kontrol Diri

Kontrol diri yakni kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bab satu ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab dua ini membahas mengenai teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab tiga ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber

data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab empat ini memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada bab lima ini membahas dari seluruh rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab enam ini berisi kesimpulan dan saran.